



Dibuka saat Darurat Saja

Khusus Sampah Kota Bisa Buang
ke TPA Piyungan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Masalah sampah di Kota Yogyakarta tak pernah selesai. Tiap Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan mengurangi daya tampung hingga memicu sampah di tiap-tiap depo Kota Yogyakarta membludak. Kini Pemprov DIY kembali membuka TPA Piyungan khusus Kota Yogyakarta.

"Kami berperan untuk kondisi darurat semacam ini, untuk membuka Piyungan ke depan," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DIY Kusno Wibowo, kemarin (18/9/2025).

Ia menambahkan, TPA Piyungan ke depan akan difungsikan sebagai

pembuangan sampah saat darurat saja. Makanya, ia berharap, pemkab dan Pemkot di DIY menyiapkan rencana pengelolaan sampah akan dilakukan secara jangka pendek, menengah, dan panjang.

"Pertama DIY Dalam pengelolaan jangka pendek, pemerintah kabupaten atau kota bertugas mengurangi jumlah sampah di hulu, sedangkan DLH DIY berperan membuka Piyungan saat terjadi darurat sampah," imbuhnya.

"Masing-masing berperan bagaimana meminimalisir sampah di hulu nya, kemudian kalau ada hal-hal kedaruratan kami bisa bawa ke Piyungan," imbuhnya.

■ Baca **DIBUKA...** Hal II



Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X meninjau alay pengelolaan sampah organik di kompleks Kepatihan Yogyakarta, Rabu (17/9).

Dibuka saat Darurat Saja

sambungan dari hal Joglo Jogja

Khusus Kota Yogyakarta, kata Kusno, harus bisa segera mandiri dalam mengolah sampah. Minimal sampai 2027 atau sampai proyek PSEL (Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik) terealisasi.

Dia menambahkan, kapasitas Piyungan saat ini terbatas, hanya mampu menampung 2.400 ton. Seluruh kuota itu semuanya digunakan Kota Yogyakarta.

"Itu sudah kami slotkan ke temen-temen Kota

karena memang yang masih bermasalah di Kota. Semuanya untuk kota. Karena Sleman dan Bantul kita alokasikan di luar situ," ujarnya.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X juga telah memberi lampu hijau kepada Kota Yogyakarta untuk membuang sampah ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.

"Jadi, per day (hari)-nya

diangka 90 ton, selama 90 ton, ya, cukup. Sehingga sisanya yang masuk ke Piyungan," ujar Sultan, Rabu (17/9/2025) lalu.

Sultan berharap kuota 90 ton per hari ini dapat mengurangi timbulan sampah di depo-depo. Tumpukan sampah di depo-depo yang sampai membeludak beberapa ke badan jalan bisa kembali bersih.

"Jadi, jangan numpuk lagi seperti kemarin, seperti di Mandala Krida. Jadi, saya minta untuk

masuk aja di Piyungan," jelasnya.

Apalagi, sampai saat ini, lanjut Sultan, pengolahan sampah di Kota Yogyakarta lebih banyak terkendala lahan. Beberapa TPST milik Kota Yogyakarta hanya memiliki lahan terbatas. Alhasil, tak mampu menyelesaikan persoalan sampah.

"Kota (Yogyakarta) memang sulit, kalau Kota karena tidak punya lahan," kata dia. (eri/ amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005